

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak masyarakat yang mengatakan guru dengan perumpamaan digugu dan ditiru yakni dipatuhi ucapannya dan diteladani perilakunya. Hal tersebut merupakan titik sentral bagi berhasil atau gagalnya suatu pendidikan. Semua sikap dan kepribadian yang melekat dalam diri seorang guru akan membawa dampak yang signifikan dalam proses bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada peserta didik¹

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan yang diberikan guru kepada anak didiknya menjadikan guru sebagai seorang fasilitator dan komunikator untuk berperan ganda yaitu mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya. Perkembangan dunia sudah begitu cepat dan semakin kompleks sehingga semua dapat dikatakan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif, sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan²

Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai nurani dan nilai memberi.³ Nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian

¹ Chaerul Rochman and Heri Gunawan, “*Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,” Bandung: Nuansa Cendekia, 2011, 7.

² M Furqon Hidayatullah and Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Yuma Pustaka, 2010), 22.

³ Uqbatul Khair Rambe, “*Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia*,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).

berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batasan, dan kesesuaian.⁴ Nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktekkan, yang termasuk pada nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.⁵

Nilai difungsikan sebagai sarana untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang Nilai dapat juga diartikan sebagai kualitas atau harga sesuatu.⁶ Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu itu secara intrinsik memang berharga.

Peneliti terdorong menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitur rohim ini sebagai obyek penelitian dikarenakan madrasah ini menjadi tempat mencari ilmu dari anak usia dini hingga remaja di Desa Blabak. Dengan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an memahami betul tentang nilai-nilai keagamaan yang sudah dikemas oleh para guru melalui kegiatan belajar mengajar.

Nilai-nilai keagamaan berupa nilai ibadah, nilai akidah, dan nilai akhlak perlu ditanamkan dan dibiasakan pada diri anak sejak kecil, dan dapat menjadi komitmen bagi para pendidik mengenai perannya sebagai seorang guru dalam menentukan langkah yang harus dilakukan untuk generasi muda dalam pembentukan menjadi manusia yang baik melalui masyarakat pondasi dalam

⁴ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 72.

⁵ Zaim Al-Mubarak, "Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai," 2017.

⁶ Emil Salim Podungge and Asmawati Asmawati, "Sistem Informasi Data Nilai Siswa Pada SMP NEGERI 2 Bahodopi di Kabupaten Morowali," *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer* 3, no. 1 (2017): 30–38.

beragama dengan penanaman nilai ibadah, nilai akidah, dan nilai akhlak. Oleh karena itu, atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengangkat penelitian ini dengan judul “Upaya Guru dalam Membekali Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baitur Rohim Desa Blabak Bulurejo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menarik beberapa hal penting sebagai fokus penelitian dalam kajian ini, di antaranya adalah:

1. Bagaimana strategi guru taman pendidikan Al-Qur’an Baitur Rohim dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini?
2. Apa saja peran guru taman pendidikan Al-Qur’an Baitur Rohim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru taman pendidikan Al-Qur’an Baitur Rohim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini?

C. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru taman pendidikan Al-Qur’an Baitur Rohim dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini
2. Untuk mendeskripsikan peran guru taman pendidikan Al-Qur’an Baitur Rohim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini

3. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi oleh guru taman pendidikan Al-Qur'an Baitur Rohim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diperoleh sesudah tercapainya tujuan dalam sebuah penelitian. Kegunaan penelitian didefinisikan sebagai suatu hal yang mencegah problem yang terdapat di dalam objek yang sedang diteliti serta merupakan pengembangan ilmu (secara teoritis) dan sebagai bentuk pemecahan masalah.⁷

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun untuk masyarakatnya.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman berpikir dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah, menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang nilai pendidikan terkait pentingnya penanaman agama pada diri seorang anak.

b. Peneliti yang akan datang

⁷ Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 54.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti yang lain untuk menggali dan mengkaji lebih mendalam terkait pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide positif dalam membangun pendidikan yang baik.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan arti, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul, dengan definisi sebagai berikut:

1. Strategi

Kata “strategi” mempunyai pengertian yang berkaitan dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya, berkaitan dengan mampu atau tidaknya suatu lembaga instansi atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam maupun luar⁸

2. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹

3. Guru

⁸ Dr. H Zainal Mukarom, M.si, Muhibudin Wijaya Laksana, S.Sos. M.si, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 221

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih.¹⁰ Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa

4. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya¹¹

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti meteri dan pola pendidikannya, metri khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, do'a, dan menulis¹²

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan

¹⁰ Shofia Maghfiroh and Delfi Eliza, "Mengenal Standar Dan Etika Profesionalisme Guru PAUD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2707–11.

¹¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

¹² Agus Supriyanto, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banyumudal Panjer Kebumen," 2021, 23.

fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti untuk menghindari adanya plagiasi serta memperkuat kerelevansian penelitiannya melalui pemaparan yang berupa deskripsi perbandingan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga dikonotasikan sebagai landasan untuk mengetahui posisi peneliti, sehingga tidak dianggap mengulangi penelitian yang sama.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang sesuai dengan topik penelitian sebagaimana paparan berikut:

| No. | Judul Penelitian Terdahulu | Peneliti | Hasil Penelitian |
|-----|--|--------------------|---|
| 1 | Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang | Sri Maryati (2016) | Adapun hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti adalah startegi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang yaitu Pembiasaan, Metode uswah (keteladanan), Strategi Koreksi dan Pengawasa dan Metode tsawab (Hukuman). Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan strategi dan hambatan guru, Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini |

¹³ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), h. 194.

| | | | |
|---|--|---------------------------------|--|
| | | | adalah fokus penelitian peneliti yaitu membekali anak-anak usia dini |
| 2 | Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di R.A DDI Addariyah Kota Palopo | Muhammad Ali Saputra (2hasi014) | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak peserta didik, RA DDI Addariyah Palopo memadukan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) maupun kurikulum Kementerian pendidikan Nasional (Kemendiknas) maupun beragam metode penanaman.</p> <p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu anak usia dini, Sedangkan perbedaannya adalah upaya yang dilakukan oleh guru.</p> |
| 3 | Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa | Mifrahul Alimin(2020) | <p>Hasil penelitian yang telah dicapai oleh penelitian ini adalah pengawasan dan metode <i>tsawab</i> (hukuman), Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses pembinaan <i>akhlakul karimah</i> siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada factor penghambat dalam membekali nilai-nilai keagamaan pada siswa</p> <p>Sedangkan, perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu pada anak usia dini.</p> |

Berdasarkan paparan dari berbagai penelitian terdahulu di atas, maka penulis berpikir masih terdapat celah untuk melakukan penelitian terkait bagaimana upaya dari guru taman pendidikan Al-Qur'an dalam memberikan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini.